

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini meneliti pengaruh dari *Economic Value Added* (EVA), *Market Value Added* (MVA) dan *Good Corporate Governance* (GCG) Terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan sebagai variabel mediasi pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) maka jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono, p. (2012, p. 12) penelitian kuantitatif yaitu metode ilmiah karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yang konkrit, objektif, terukur, rasional dan sistematis. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.

3.2. Tempat dan Waktu Penelitian

a. Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan dengan mengambil data keuangan perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia melalui Website <https://www.idx.co.id/id>.

b. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dalam penelitian ini selama sepuluh bulan terhitung dari Bulan Maret – Desember Tahun 2023.

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2019:126) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek / subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan *food and baverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 22 perusahaan *food and baverage* yang terdaftar di BEI.

3.3.2 Sampel

Sampel dalam penelitian ini berjumlah 22 perusahaan *food and baverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, penentuan sampel didasari atas beberapa pertimbangan atau kriteria dengan menggunakan teknik *purposive sampling*.

Menurut Sugiyono (2019:127) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sugiyono (2019:13) mengemukakan bahwa teknik *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu dengan tujuan agar memperoleh sampel yang representatif dengan penelitian yang akan dilakukan. Adapun kriteria dalam pengambilan sampel ini adalah :

1. Perusahaan *food and baverage* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022.
2. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan berturut-turut dari tahun 2020-2022 lengkap melalui website <https://www.idx.co.id/id>.
3. Memiliki data keuangan yang berkaitan dengan variabel penelitian secara lengkap.

3.4. Identikasi Variabel

Variabel dalam penelitian ini perlu dilakukan identifikasi sebelum melaksanakan pengumpulan data dan analisis data. Dalam penelitian ini terdapat 5 variabel yang diperhatikan antara lain *Economic Value Added* (EVA), *Market Value Added* (MVA), *Good Corporate Governance* (GCG), Ukuran Perusahaan dan Nilai Perusahaan.

3.5. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel perlu dikemukakan untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai variabel-variabel yang tertuang didalam tabel 3.1 berikut :

Tabel 3.1
Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Indikator	Rumus	Skala
1	<i>Economic Value Added</i> (X1)	<p>a. <i>Economic Value Added</i> (EVA) adalah nilai tambah ekonomi kepada pemegang saham selama periode akuntansi tertentu. Ukuran ini digunakan untuk menilai sejauh manakah efektivitas manajerial perusahaan selama periode tertentu.</p> <p>b. <i>Net Operating Profit After Tax</i> (NOPAT) adalah laba operasi setelah pajak.</p> <p>c. <i>Weight Average Cost Of Capital</i> (WACC) adalah biaya ekuitas dan biaya hutang masing-masing dikalikan dengan presentase ekuitas dan hutang dalam struktur modal perusahaan.</p> <p>d. <i>Invested Capital</i> (IC) adalah jumlah dana yang diinvestasikan perusahaan untuk membiayai usahanya yang merupakan penjumlahan dari total ekuitas dan hutang.</p> <p>e. <i>Capital Charges</i> (CC) didapat dengan mengalikan WACC dengan IC. <i>Capital Charges</i> menunjukkan seberapa besar biaya kesempatan modal yang telah disuntikkan kreditur dan pemegang saham.</p>	<p>a. <i>Net Operating Profit After Tax</i> (NOPAT)</p> <p>b. <i>Weinghted Average Cost Of Capital</i> (WACC)</p> <p>c. <i>Invested Capital</i> (IC)</p>	<p>EVA = NOPAT – CC</p> <p>Atau</p> <p>EVA = NOPAT – (WACC x IC)</p>	Nominal
2	<i>Market Value Added</i> (X2)	<i>Market Value Added</i> (MVA) adalah perbedaan antara nilai pasar perusahaan (termasuk ekuitas dan utang) dan modal keseluruhan yang diinvestasikan dalam perusahaan. Oleh karena itu, MVA mampu memaksimalkan kemakmuran	<p>a. Nilai Pasar</p> <p>b. <i>Invested Capital</i> (IC)</p>	<p>MVA = Nilai Pasar – Modal yang diinvestasikan</p> <p>= (Harga Saham x Saham yang beredar) – Modal yang diinvestasikan.</p>	Nominal

		para pemegang saham dengan alokasi sumber daya yang tepat. MVA juga dapat didefinisikan sebagai pengukuran kinerja eksternal perusahaan.			
3	<i>Good Corporate Governance</i> (X3)	Sistem, proses, struktur dan mekanisme yang mengatur pola hubungan harmonis antara perusahaan dan pemangku kepentingan untuk mencapai kinerja perusahaan semaksimal mungkin dengan memanfaatkan mekanisme internal berupa kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen dan komite audit.	a. Kepemilikan Manajerial b. Kepemilikan Institusional c. Dewan Komisaris Independen d. Komite Audit	a. Kepemilikan Manajerial = $\frac{\text{Jumlah Saham Manajerial}}{\text{Total Saham Beredar}}$ b. Kepemilikan Institusional = $\frac{\text{Jumlah Saham Institusional}}{\text{Total Saham Beredar}}$ c. Dewan Komisaris Independen = $\frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Dewan Komisaris}}$ d. Komite Audit = $\frac{\text{Jumlah Komite Audit}}{\text{Jumlah Dewan Komisaris}}$	Ratio
4	<i>Firm Size</i> (Z)	<i>Firm Size</i> atau ukuran perusahaan adalah besar kecilnya suatu perusahaan ditinjau dari total aktiva yang dimiliki.	Total Aset	$\text{Firm Size} = \ln \text{Total Aset}$	Nomial
5	Nilai Perusahaan (Y)	Nilai perusahaan adalah kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran di pasar modal.	a. Harga Per Lembar Saham b. Nilai Buku Per Lembar Saham	$\text{PBV} = \frac{\text{Harga Per Saham}}{\text{Nilai Buku Per Saham}}$	Ratio

3.6. Jenis Data

3.6.1. Jenis Data Menurut Sifat

Jenis data menurut sifat yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif menurut Sugiyono, p. (2012, p. 12) adalah data yang

berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan. Data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah data total asset, *earning before interest and tax* (EBIT), *earning before tax* (EBT), presentase nilai pajak, total utang, total ekuitas, beban pajak, jumlah saham beredar, harga saham, jumlah saham manajerial, total saham beredar, jumlah saham pihak institusi, jumlah komisaris independen, jumlah dewan komisaris dan jumlah komite audit.

3.6.2. Jenis Data Menurut Sumber

Menurut Arikunto, p. (2013, p. 172) sumber data adalah subyek dimana data diperoleh, sumber data yang tidak tepat mengakibatkan data yang terkumpul tidak relevan. Jenis data menurut sumber yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder.

Data sekunder dalam penelitian ini yaitu data yang bersumber dari laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan oleh perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2019-2022 diantaranya data total asset, *earning before interest and tax*, *earning before tax*, presentase nilai pajak, total utang, total ekuitas, beban pajak, jumlah saham beredar, harga saham, jumlah saham manajerial, total saham beredar, jumlah saham pihak institusi, jumlah komisaris independen, jumlah dewan komisaris dan jumlah komite audit yang merupakan data yang digunakan untuk menentukan variabel *economic value added* (EVA), *market value added* (MVA), *Firm Size*, *good corporate governance* (GCG) dan Nilai Perusahaan. Akses data bersumber dari www.idx.co.id.

3.7. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Teknik dan alat pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah studi dokumen berupa laporan keuangan perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar dan mampublikasikan laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2020-2022 yang digunakan untuk mencari informasi terkait dengan permasalahan yang diteliti.

3.8. Teknik Analisis Data

3.8.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini dilakukan untuk memberikan gambaran suatu data melalui tabel, grafik, diagram, mean, maks, min dan perhitungan persentase (Sugiyono, 2012, p. 206)

3.8.2 Analisis Statistik Inferensial

1. *Partial Least Square*

Dalam penelitian ini analisis data menggunakan pendekatan *Partial Least Square* (PLS). PLS adalah model persamaan struktural (SEM) yang berbasis komponen atau varian (variance). Menurut Ghazali & Latan (2015) PLS merupakan pendekatan alternatif yang bergeser dari pendekatan SEM berbasis *covariance* menjadi berbasis variance. SEM yang berbasis kovarian umumnya menguji kausalitas atau teori sedangkan PLS lebih bersifat predictive model. PLS merupakan metode analisis yang powerfull (Ghozali & Latan, 2015), karena tidak didasarkan pada banyak asumsi. Misalnya, data harus terdistribusi secara normal, sampel tidak harus besar. Selain dapat digunakan untuk

mengkonfirmasi teori, PLS juga dapat digunakan untuk menjelaskan ada tidaknya hubungan antara variabel laten.

Ghozali & Latan (2015) tujuan PLS adalah membantu peneliti untuk tujuan prediksi. Model formatnya mendefinisikan variabel laten adalah linear agregat dari indikator-indikatornya. *Weight estimate* untuk menciptakan komponen skor variabel laten didapat berdasarkan bagaimana *inner model* (model struktural yang menghubungkan antara variabel laten) dan *outer model* (model pengukuran yaitu hubungan antara indikator dengan konstruknya) dispesifikasi. Hasilnya adalah *residual variance* dari variabel dependen.

Estimasi parameter yang didapat dengan PLS dapat dikategorikan menjadi tiga. Pertama adalah *weight estimate* yang digunakan untuk menciptakan skor variabel laten. Kedua, mencerminkan estimasi jalur (*path estimate*) yang menghubungkan variabel laten dan antar variabel laten dengan indikatornya (*loading*). Ketiga, berkaitan dengan means dan lokasi parameter (nilai konstanta regresi) untuk indikator dan variabel laten. Untuk memperoleh ketiga estimasi ini, PLS menggunakan proses iterasi 3 tahap dan setiap tahap menghasilkan estimasi. Tahap pertama, menghasilkan *weight estimate*, tahap kedua menghasilkan estimasi untuk *inner model* dan *outer model*, dan tahap ketiga menghasilkan estimasi means dan lokasi (Ghozali & Latan, 2015).

a. Model Pengukuran atau *Outer Model*

Pada Measurement Model Outer Model ini akan menjelaskan tiga komponen penting dalam menjelaskan hubungan antara indikator dengan variabel latennya. Tiga komponen tersebut *Convergent Validity*, *Discriminant Validity* dan *Composite Reliability*.

1) *Convergent Validity*

Menurut Prasetyo & Jannah (2010) Pengujian *Convergent Validity* atau Validitas Konvergen merupakan pengujian yang dilakukan untuk menilai sejauh mana hasil pengukuran suatu konsep berkorelasi positif dengan hasil pengukuran konsep lain, dan secara teoritis diperlukan korelasi positif.

Dua kriteria untuk menilai outer model yang memenuhi syarat *Convergent Validity* yaitu loading harus diatas 0,70 dan nilai p signifikan yaitu $p < 0,05$, (Sholihin, 2013).

Chin Sofyan & Kurniawan (2011) berpendapat bahwa nilai loading faktor harus diatas 0,70 dikatakan ideal, artinya indikator yang digunakan dikatakan valid. Meskipun demikian, nilai *standardized loading factor* diatas 0,5 dapat diterima sedangkan dibawah 0,5 dikeluarkan dari model.

2) *Discriminant Validity*

Validitas discriminant berhubungan dengan prinsip bahwa pengukur-pengukur (*manifest variable*) konstruk yang berbeda

seharusnya tidak berkorelasi dengan tinggi. cara untuk menguji *validitas discriminant* dengan indikator refleksi yaitu dengan cara membandingkan masing-masing akar kuadrat AVE terhadap nilai korelasi antar konstruk. Jika nilai akar kuadrat AVE lebih tinggi dibandingkan nilai korelasi antara konstruk, maka dinyatakan memenuhi kriteria *Discriminant validity* (Ghozali & Latan, 2015).

3) *Composite Reliability*

Composite reliability mengukur suatu variabel laten yang nilainya harus di atas 0,70. Nilai *composite reliability* di atas 0,70 menunjukkan bahwa semua variabel laten memenuhi kriteria reliabel yang tinggi. Pengukuran AVE dapat digunakan untuk mengukur reliabilitas component score variabel laten dan hasilnya lebih konservatif dibandingkan dengan *composite reliability*. Direkomendasikan nilai AVE harus lebih besar 0,50 (Fornell dan Larcker, 1981 dalam (Ghozali & Latan, 2015)). *Composite reability* yang mengukur suatu konstruk dapat dievaluasi dengan dua macam ukuran yaitu *internal consistency* dan *Cronbach's Alpha* (Ghozali & Latan, 2015).

b. Model Struktural atau *Inner Model*

Model Struktural (*inner model*) menggambarkan hubungan kausalitas antar variabel laten yang telah dibangun berdasarkan substansi teori.

Model struktural atau *Inner Model* yang digunakan untuk memprediksi hubungan kausalitas (hubungan sebab-akibat). Uji *structural model (inner model)* menggunakan bantuan prosedur *Bootstrapping* dan *Blindfolding* dalam Smart PLS 4.0.

Terdapat beberapa pengujian untuk model struktural yaitu seperti:

1) *Coefficient of Determination (R²)*

Ghozali (2007) menyatakan bahwa koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikatnya. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Semakin tinggi nilainya maka semakin tinggi kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variasi perubahan terhadap variabel terikatnya. Cohen (1988 dalam Gelaidan & Abdullateef, 2017) menyatakan bahwa apabila nilai R-Square di atas 0,75, maka memiliki pengaruh yang kuat, sedangkan 0,5-0,74 mempunyai pengaruh yang sedang, dan 0,25-0,49 memiliki pengaruh yang lemah.

Jika $Q^2 > 0$, model memiliki relevansi prediktif. Sebaliknya, jika $Q^2 < 0$, model tidak memiliki relevansi prediktif (Hair dkk, 2012).

2) *Goodness of Fit Model (GoF)*

Uji *Goodness of Fit Model* bertujuan untuk menguji tingkat kesesuaian dan kelayakan pada suatu model penelitian. Nilai GoF harus dicari secara manual. Jika nilainya 0,1 maka nilai GoF dinyatakan kecil, jika nilainya 0,25 maka nilai GoF dinyatakan medium, dan jika nilainya 0,38 maka nilai GoF dinyatakan besar (Tenenhaus dkk., 2004). GoF dapat dihitung dengan rumus:

$$GoF = \sqrt{R^2 \times AVE}$$

3) *Path Coefficient dan Sepessfic Indirect Effects*

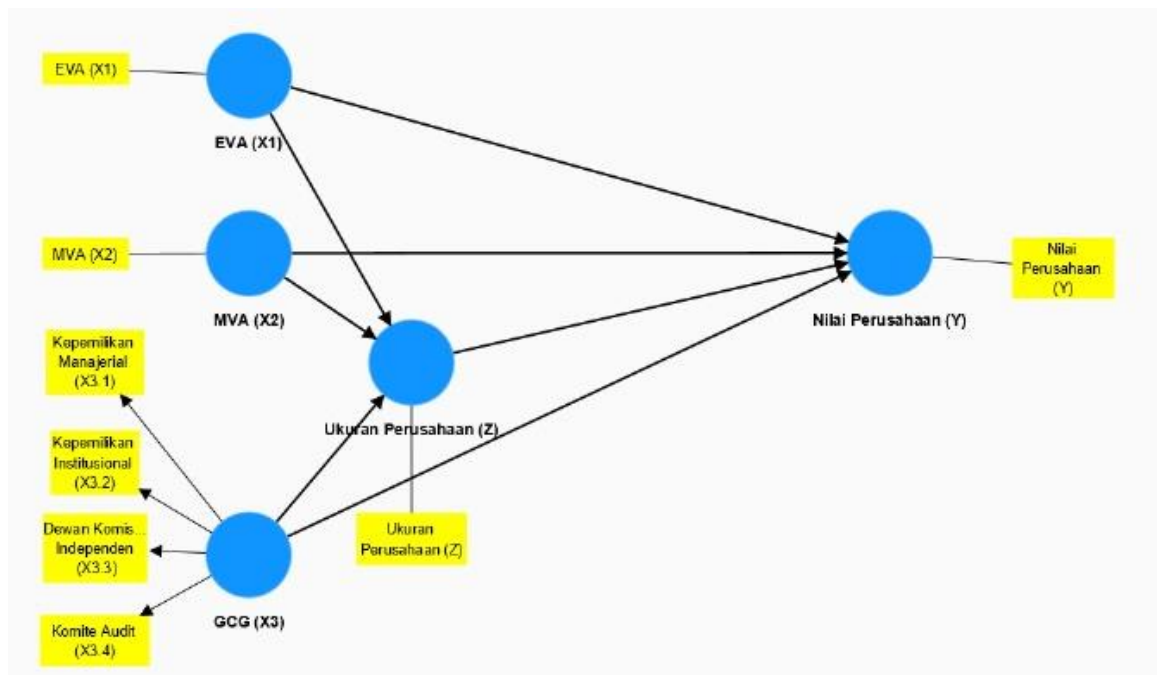
Nilai path coefficient dan *dan Sepessfic Indirect Effects* digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel pada penelitian ini dan tingkat signifikansi dalam pengujian hipotesis. Nilai original sample yang berada antara -1 sampai dengan +1 diindikasikan sebagai variabel yang mempunyai hubungan negatif sampai dengan positif. Sedangkan nilai t-statistic harus memiliki nilai

c. **Analisis Jalur (*Path Analysis*)**

Pengujian Pengaruh variabel *Economic Value Added (EVA)*, *Market Value Added (MVA)*, *Good Corporate Governance (GCG)* dan Ukuran Perusahaan sebagai mediasi pada Nilai Perusahaan digunakan metode analisis jalur. Analisis jalur merupakan perluasan dari analisis regresi linier berganda, analisis jalur adalah penggunaan analisis regresi

untuk menaksir hubungan kausalitas antar variabel (causal) yang telah ditetapkan sebelumnya berdasarkan teori, Anak panah akan menunjukkan hubungan antar variabel.

Berikut gambar model Analisis Jalur (*Path Analysis*) :



Gambar 3.1
Model Analisis Jalur (*Path Analysis*)

3.9 Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini, besaran tingkat kepercayaan adalah 95% sehingga standar eror nya sebesar 5% atau $\alpha = 0,05$. Dalam *Smart PLS 4.0* untuk mengetahui hasil uji hipotesis, dilihat dari nilai koefisien jalur (*path coefficient*) yang diperoleh antar variabel. Kaidah pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

1. Apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 5% atau $p < \alpha (0,05)$, maka hipotesis dalam penelitian ini diterima.
2. Apabila nilai signifikansi lebih besar sama dengan 5% atau $p \geq \alpha (0,05)$, maka hipotesis dalam penelitian ini ditolak.